

Ambiguitas Kausal dan Dominasi Pionir dalam Kegagalan Strategi Imitasi Melalui Tinjauan Bibliometrik

Achmad Humam¹, Keni Kaniawati², Shanti Pramelia³

^{1,2,3} Pascasarjana, Universitas Widyatama, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received July 7th, 2026

Revised July 20th, 2026

Accepted Aug 10th, 2026

Keywords:

Causal Ambiguity;

Pioneer Dominance;

Imitation Failure;

Resource-Based View;

Bibliometric Analysis.

ABSTRACT

Imitation strategies often fail against pioneer corporations due to the presence of asymmetric internal isolating mechanisms. This study aims to map document evolution, detect dominant conceptual cluster structures, and formulate a hybrid theoretical framework regarding causal ambiguity based imitation failure. The research methodology applies a systematic literature review design with a quantitative bibliometric approach based on the PRISMA protocol across 160 Scopus-indexed scientific articles during the 2016–2026 period. Data analysis was executed integratively using VOSviewer software and the R Biblioshiny package. The analytical results identify six primary thematic clusters that position causal ambiguity as a critical upstream shield determining replication failure by follower firms. Spatial synthesis confirms two conceptual propositions that causal ambiguity underlies imitation failure through knowledge isolation, while pioneer dominance accentuates this negative isolating effect. The research concludes that the protection of contemporary corporate core competencies has shifted from physical assets toward dynamic, tacit knowledge management. Future research implications recommend expanding global database integration and conducting field empirical quantitative testing using structural equation modeling.

Strategi imitasi sering kali gagal menghadapi korporasi pionir akibat adanya hambatan isolasi internal yang asimetris. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan evolusi dokumen, mendeteksi struktur kluster konseptual dominan, dan merumuskan model kerangka kerja teoretis mengenai kegagalan imitasi berbasis ambiguitas kausal. Metode penelitian menerapkan desain tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan kuantitatif bibliometrik berlandaskan protokol PRISMA terhadap 160 artikel ilmiah terindeks Scopus sepanjang periode 2016–2026. Analisis data dieksekusi secara integratif menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan paket R Biblioshiny. Hasil analisis mengidentifikasi enam kluster tematik utama yang memosisikan ambiguitas kausal sebagai perisai hulu penentu kegagalan replikasi oleh perusahaan pengikut. Sintesis spasial mengonfirmasi dua proposisi konseptual bahwa ambiguitas kausal melandasi kegagalan imitasi melalui isolasi pengetahuan, sedangkan dominasi pionir memperkuat pengaruh daya hambat tersebut. Simpulan riset menunjukkan bahwa proteksi kompetensi inti korporasi kontemporer telah bergeser dari aset fisik menuju tata kelola pengetahuan tacit yang dinamis. Implikasi penelitian merekomendasikan perluasan integrasi basis data global dan pengujian empiris kuantitatif lapangan menggunakan pemodelan persamaan struktural pada masa depan.



© 2026 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Achmad Humam

Email: humam.achmad@widyatama.ac.id

How to Cite: Humam, A., Kaniawati, K., Pramelia, S. (2026). Ambiguitas Kausal Dan Dominasi Pionir Dalam Kegagalan Strategi Imitasi Melalui Tinjauan Bibliometrik. *Sosio e-Kons*, 18 (2), 121-131

PENDAHULUAN

Strategi imitasi sering menjadi pilihan rasional bagi perusahaan pengikut untuk meminimalkan risiko riset dan mempercepat penetrasi pasar (Indriastuti et al., 2020); (Muditomo & Wahyudi, 2020). Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa sebagian besar upaya replikasi strategis ini berakhir pada kegagalan kompetitif ketika bersaing dengan perusahaan pionir. Perusahaan penggerak pertama (*first-mover*) umumnya memiliki daya tahan pasar yang kuat karena mampu menciptakan hambatan imitasi yang asimetris (Ndegwa et al., 2019); (Vassolo et al., 2017); (Nani, 2016). Perspektif *Resource-Based View (RBV)* menjelaskan bahwa dominasi pionir bertahan karena kepemilikan kapabilitas internal yang memenuhi kriteria nilai, kelangkaan, ketidakbisaan ditiru, dan dukungan organisasi *VRIO (Valuable, Rare, Inimitable, Organized)* (Ratnawati et al., 2021); (Claudino da Silva et al., 2019). Integrasi perspektif RBV dengan kapabilitas dinamis secara sistematis menegaskan bahwa keunggulan bersaing bersumber dari fleksibilitas organisasi dalam merekonfigurasi aset internal tersebut (Muhammad Adil & Hendayana, 2025). Mekanisme pertahanan paling krusial dalam struktur *RBV* adalah ambiguitas kausal, yang mengaburkan pandangan kompetitor dalam memetakan hubungan antara sumber daya internal perusahaan dan keunggulan kinerja yang dihasilkan (Claudino da Silva et al., 2019); (Ndegwa et al., 2019).

Kajian literatur terkini menunjukkan pergeseran paradigma yang mendasar dalam manajemen strategis terkait proteksi internal korporasi. Dalam persaingan bisnis kontemporer yang dicirikan oleh akselerasi transformasi digital dan dinamika pasar yang sangat cepat, hambatan persaingan tradisional seperti proteksi hukum formal, hak paten, maupun keunggulan aset fisik, semakin mudah direplikasi oleh kompetitor pengikut melalui rekayasa balik (*reverse engineering*) dan adopsi teknologi cepat (Del Giudice et al., 2019); (Savastano et al., 2019). Fenomena kekinian ini menciptakan urgensi praktis yang kritis: keberhasilan mempertahankan keunggulan bersaing tidak lagi bertumpu pada penguasaan aset fisik yang statis, melainkan pada tata kelola pengetahuan tacit (*tacit knowledge management*) yang bersifat spesifik dan dinamis (Muditomo & Wahyudi, 2020).

Argumentasi teoretis yang dibangun dari hasil-hasil penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa kegagalan replikasi oleh perusahaan pengikut terjadi ketika korporasi pionir berhasil menyembunyikan arsitektur pengetahuan internal mereka di balik tabir ketidakpastian informasi (*knowledge isolation*) (Call et al., 2026); (Chen et al., 2024); (Del Giudice et al., 2019). Temuan empiris dari Claudino da Silva et al. (2019) dan Ndegwa et al. (2019) membuktikan secara konsisten bahwa ketika keterkaitan antara kapabilitas unik organisasi dan hasil kinerjanya bersifat samar (*causal ambiguity*), upaya imitasi yang dilakukan pesaing hampir dipastikan akan berakhir pada kegagalan sistematis dan kerugian investasi kapital. Berdasarkan sintesis riset terdahulu tersebut, dapat diargumentasikan secara kuat bahwa ambiguitas kausal bukan sekadar hambatan parsial, melainkan pilar mekanisme isolasi hulu (*upstream shield*) yang menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan strategi imitasi kompetitor.

Meskipun urgensi praktis dan teoretis topik ini sangat tinggi, analisis gap penelitian menunjukkan dua keterbatasan utama dalam literatur terdahulu. Secara praktis, tingginya fenomena kegagalan investasi pada strategi imitasi dipicu oleh kecenderungan manajer yang sekadar mereplikasi produk akhir di tingkat permukaan tanpa memahami kapabilitas *tacit* organisasi pesaing. Secara akademis, analisis hambatan ambiguitas kausal sebagian besar masih bersifat parsial, deskriptif kualitatif, atau terfragmentasi lintas disiplin ilmu seperti manajemen strategis, teori organisasi, dan ekonomi bisnis. Ketidadaan kajian komprehensif yang memetakan lanskap konseptual hibrida ini menimbulkan *theoretical gap* dalam perkembangan domain *RBV*.

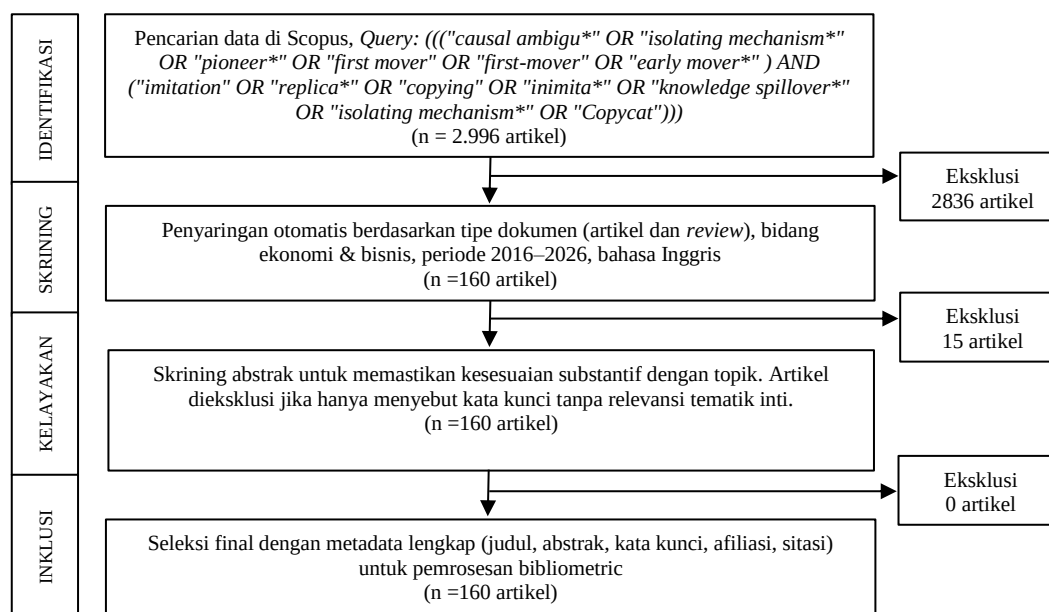
Guna mengisi celah teoretis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan evolusi dokumen, mendeteksi struktur kluster konseptual dominan, serta merumuskan model kerangka kerja teoretis hibrida mengenai kegagalan strategi imitasi berbasis ambiguitas kausal. Penetapan topik ambiguitas kausal dan dominasi pionir sebagai subjek utama penelitian ini didasari oleh justifikasi teoretis dan metodologis yang kuat. Secara teoretis, penelitian ini mengalihkan fokus dari hambatan masuk berbasis aset fisik (*physical entry barriers*) menuju mekanisme isolasi internal berbasis pengetahuan *tacit*. Secara metodologis, penentuan korpus literatur terindeks Scopus periode 2016-2026 sebagai subjek analisis bibliometrik sangat penting untuk menyintesis secara kuantitatif diskursus yang selama ini terfragmentasi. Landasan teoretis RBV menegaskan bahwa struktur organisasi yang idiosinkratik sengaja dibentuk oleh perusahaan pionir sebagai mekanisme isolasi strategis (Claudino da Silva et al., 2019); (Hasyim et al., 2017); (Ndegwa et al., 2019). Doktrin RBV dari Barney (1991), teori kapabilitas dinamis dari Teece et al. (1997), serta model keunggulan pionir dari Lieberman & Montgomery (1988) memberikan fondasi kuat bahwa perlindungan kapabilitas internal secara asimetris merupakan kunci utama pertahanan pasar (Ratnawati et al., 2021). Berdasarkan sintesis teoretis ini, dua proposisi konseptual dirumuskan, yaitu Proposisi 1 yang menyatakan bahwa ambiguitas kausal menentukan tingkat kegagalan strategi imitasi perusahaan pengikut melalui mekanisme isolasi pengetahuan, serta Proposisi 2 yang menegaskan bahwa dominasi pionir memperkuat pengaruh negatif ambiguitas kausal terhadap efektivitas replikasi kapabilitas oleh kompetitor.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain tinjauan literatur dengan pendekatan kuantitatif bibliometrik. Protokol seleksi dokumen mengadopsi secara ketat kerangka kerja *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)* yang dikembangkan oleh Page et al. (2021), yang meliputi tahapan identifikasi populasi awal, penyaringan (*screening*) berbasis kriteria kelayakan, pengujian eligibilitas dokumen, serta penentuan sampel inklusi akhir.

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui teknik ekstraksi metadata sekunder secara digital dari pangkalan data reputasi global Scopus. Scopus dipilih sebagai pangkalan data utama karena menyediakan kelengkapan rekam jejak sitasi dan struktur metadata ilmiah berkualitas tinggi yang mencakup literatur tertelaah sejawat (*peer-reviewed*). Pada tahap identifikasi awal, eksekusi pencarian dilakukan menggunakan string pencarian *Boolean* pada fitur *Advanced Search* Scopus: *TITLE-ABS-KEY(((("causal ambigu"" OR "isolating mechanism"" OR "pioneer"" OR "first mover" OR "first-mover" OR "early mover"" AND ("imitation" OR "replica"" OR "copying" OR "inimita"" OR "knowledge spillover"" OR "isolating mechanism"" OR "Copycat")))).* Pencarian komprehensif pada komponen judul, abstrak, dan kata kunci tersebut menghasilkan populasi awal sebanyak 2.996 dokumen. Tahap penyaringan (*screening*) berikutnya dilakukan untuk menentukan sampel penelitian yang representatif melalui integrasi kriteria inklusi dan eksklusi otomatis pada pangkalan data Scopus: *PUBYEAR > 2015 AND PUBYEAR < 2027 AND (LIMIT-TO (SUBJAREA,"BUSI") OR LIMIT-TO (SUBJAREA,"ECON")) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE,"ar")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE,"English"))*. Kriteria pembatasan rentang tahun publikasi dari tahun 2016 hingga 2026 diterapkan secara sengaja untuk mengisolasi tren konseptual mutakhir dalam satu dekade terakhir. Pembatasan bidang subjek pada area bisnis (*Business*) dan ekonomi (*Economics*) memberikan argumen teoretis yang kuat untuk memastikan relevansi arah diskusi agar tetap berada dalam koridor manajemen strategis korporasi. Pemilihan jenis dokumen yang dibatasi eksklusif

hanya pada artikel ilmiah (*article*) bertujuan untuk menjamin standar kualitas tertinggi karena seluruh sampel dipastikan telah melewati proses kurasi mitra bestari yang ketat. Pembatasan aspek linguistik yang hanya menyertakan dokumen berbahasa Inggris bertujuan untuk menstandarisasi komparasi matriks sitasi pada level internasional. Proses penyaringan sistematis berbasis protokol *PRISMA* tersebut menghasilkan sampel akhir sebanyak 160 dokumen ilmiah yang memenuhi seluruh syarat eligibilitas teoretis. Secara rinci, alur seleksi data sistematis yang menggambarkan tahapan identifikasi populasi, penyaringan, hingga penetapan sampel akhir berbasis protokol *PRISMA* tersebut disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Data Penelitian, 2026

Gambar 1. Diagram Alir Protokol Seleksi PRISMA

Tahap analisis data dieksekusi secara integratif menggunakan dua perangkat lunak bibliometrik utama. Pertama, analisis performa deskriptif dilakukan menggunakan R Studio dengan paket Bibliometrix (Biblioshiny v5.3.0) untuk mengekstrak metrik bibliografis makro, memetakan grafik pertumbuhan publikasi tahunan, mengukur tingkat kolaborasi penulis, serta mendeteksi evolusi tren topik riset (Aria & Cuccurullo, 2017). Kedua, analisis spasial inferensial dan pemetaan jaringan keterjadian bersama kata kunci (*keyword co-occurrence*) dieksekusi menggunakan perangkat lunak VOSviewer (v1.6.20) untuk memetakan visualisasi jaringan dua dimensi, mengelompokkan kata kunci ke dalam kluster tematik matematis, serta menghitung kekuatan hubungan total (*Total Link Strength*) antar-node kata kunci (van Eck & Waltman, 2010). Kombinasi instrumen analisis ini memberikan gambaran yang mendalam dan terukur untuk menjawab tujuan penelitian serta menguji proposisi konseptual yang dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap 160 dokumen ilmiah yang lolos seleksi diawali dengan pemeriksaan karakteristik bibliometrik makro untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai lanskap publikasi. Penguraian metrik dasar ini menjadi fondasi penting sebelum mengeksplorasi visualisasi jaringan spasial yang lebih mendalam, guna memahami kapasitas data, fondasi literatur, serta batasan analisis. Data yang dikompilasi menggunakan R Studio dan paket Bibliometrix merangkum indikator performa deskriptif, isi dokumen, serta profil kolaborasi penulis secara komprehensif. Informasi utama penelitian ini disajikan

secara ringkas pada Tabel 1, yang menampilkan Hasil Analisis Informasi Utama (*Main Information*) Bibliometrik.

Tabel 1.
Hasil Analisis Informasi Utama

Deskripsi	Hasil
INFORMASI UTAMA	
Rentang Waktu	2016:2026
Sumber (Jurnal, Buku, dll)	129
Dokumen	160
Tingkat Pertumbuhan Tahunan (persen)	5.92
Rata-rata Usia Dokumen	4.34
Rata-rata Sitasi per Dokumen	16.69
Referensi	0
KONTEN DOKUMEN	
<i>Keywords Plus (ID)</i>	485
Kata Kunci Penulis (DE)	677
PENULIS	
Penulis	429
Penulis dari dokumen yang ditulis tunggal	29
KOLABORASI PENULIS	
Dokumen yang ditulis tunggal	30
Jumlah Penulis per Dokumen	2.74
Persentase Kolaborasi Internasional	37.5
TIPE DOKUMEN	
Artikel	160

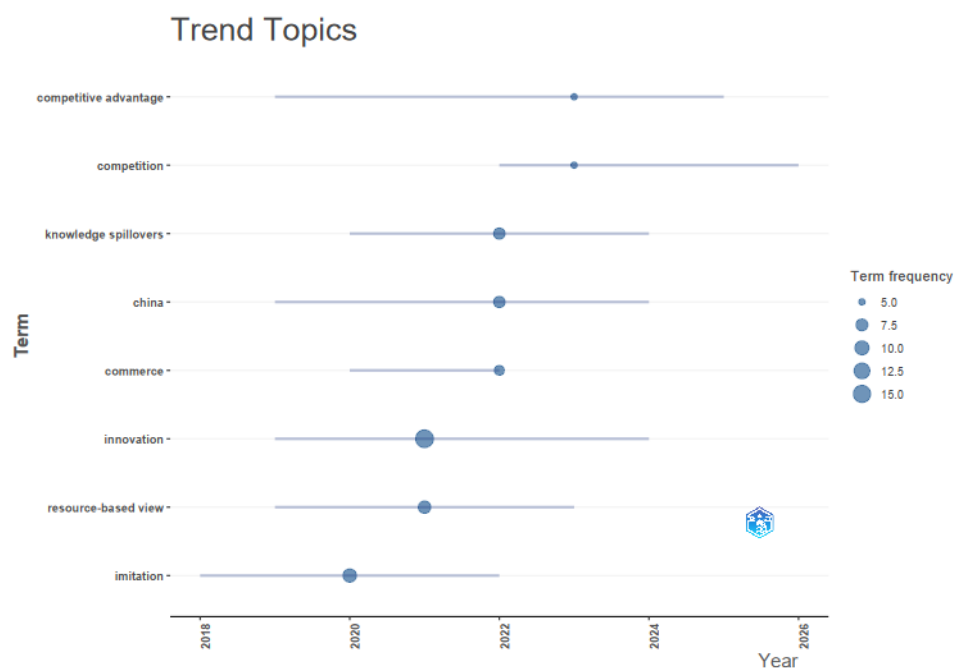
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan data statistik deskriptif, lanskap riset global ini mencakup publikasi ilmiah dalam rentang waktu 2016 hingga 2026. 160 dokumen dipublikasikan melalui 129 jurnal internasional *peer-reviewed*. Persebaran dokumen yang merata menunjukkan bahwa diskursus mengenai ambiguitas kausal dan strategi imitasi bersifat inklusif dan mendapat perhatian luas dari dewan redaksi lintas jurnal manajemen strategis. Ekspansi pengetahuan pada ranah ini stabil, ditunjukkan oleh *Annual Growth Rate* sebesar 5,92%. Dampak ilmiah atau kualitas sitasi juga tergolong tinggi, dengan rata-rata sitasi global mencapai 16,69 per dokumen, sementara usia rata-rata dokumen masih muda, yaitu 4,34 tahun. Analisis isi dokumen menunjukkan keragaman istilah konseptual yang signifikan, dengan 677 kata kunci penulis (*Author's Keywords*) dan 485 kata kunci otomatis (*Keywords Plus*). Keragaman istilah ini menandakan luasnya irisan konseptual antar-variabel ketika membedah batas-batas teoretis mekanisme proteksi kapabilitas korporasi. Dari sisi demografi dan kolaborasi akademik, terdapat total 429 ilmuwan sebagai kontributor aktif. Rata-rata kolaborasi penulis per dokumen adalah 2,74, sementara 30 dokumen ditulis secara mandiri (*single-authored*). Kerja sama internasional juga cukup tinggi, dengan 37,5% dokumen melibatkan kolaborasi lintas negara. Interaksi global yang kuat ini menegaskan bahwa kompleksitas kegagalan strategi imitasi berbasis ambiguitas kausal diakui sebagai dilema manajerial universal pada berbagai lanskap ekonomi.

Analisis bibliometrik terhadap 160 dokumen mengungkap pola publikasi dari 2016 hingga 2026. Jumlah artikel relatif stabil pada 2016-2017 dengan masing-masing 9 publikasi per tahun, meningkat menjadi 15–18 dokumen pada 2018–2019, kemudian mengalami fluktuasi hingga mencapai puncak 27 artikel pada 2025. Hingga saat ini, tercatat 16 artikel pada 2026, namun angka ini kemungkinan akan bertambah karena tahun publikasi masih berlangsung. Tren ini menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap topik ambiguitas kausal dan strategi imitasi.

Distribusi kontribusi menurut negara menunjukkan dominasi Amerika Serikat dengan 15 artikel, diikuti India dan Inggris masing-masing 10 artikel, serta Cina 9 artikel. Negara-negara Eropa seperti Spanyol, Italia, dan Jerman menyumbang 6-8 artikel, sementara Australia, Korea, dan Malaysia mencatat 4-5 publikasi. Beberapa negara lain, termasuk Indonesia, Jepang, dan Nigeria, masing-masing menghasilkan 2 dokumen, sedangkan Belgia, Singapura, dan Turki masing-masing menyumbang satu publikasi. Pola ini menunjukkan jaringan penelitian yang heterogen dan inklusif, menegaskan bahwa fenomena kegagalan strategi imitasi berbasis ambiguitas kausal menjadi perhatian global dan mencerminkan dinamika kolaborasi lintas wilayah dalam penelitian manajemen strategis.

Artikel dengan sitasi tertinggi adalah: “*Global knowledge spillovers and technological forecasting*” Del Giudice et al. (2019) di *Technological Forecasting and Social Change* dengan 139 sitasi dan “*Retail digital transformation and causal ambiguity: A systematic review*” Savastano et al. (2019) di *International Journal of Retail & Distribution Management* dengan 128 sitasi, menjadi referensi utama dalam penelitian ambiguitas kausal dan strategi imitasi. Karya-karya ini menekankan hubungan antara inovasi teknologi, *forecasting* sosial, dan strategi korporasi. Jurnal bereputasi seperti *Journal of Business Research*, *Research Policy*, dan *Strategic Management Journal* menyumbang artikel berpengaruh yang membentuk fondasi literatur global, menunjukkan bahwa topik ini diakui secara internasional dan menjadi acuan bagi studi lanjutan mengenai dominasi pionir dan kegagalan strategi imitasi.

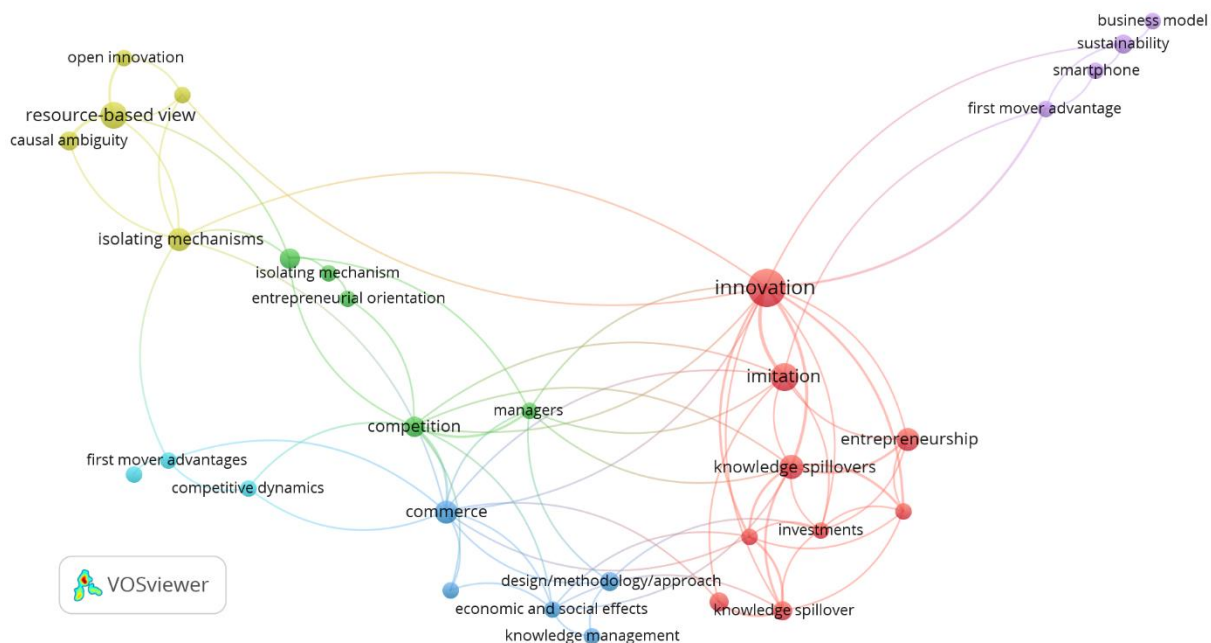


Sumber: Data diolah, 2026

Gambar 2. Tren Topik

Analisis tren topik pada grafik *Trend Topics* menunjukkan evolusi riset ambiguitas kausal dan strategi imitasi dari 2018 hingga 2026. *Imitation* menjadi fokus awal dengan median tahun 2020, membentuk fondasi konsep replikasi pasar. *Innovation* dan *Resource-Based View* menonjol pada median 2021, menandai akselerasi teoretis dalam analisis kapabilitas internal. Pada median 2022, *Knowledge Spillovers*, *China*, dan *Commerce* mencerminkan konsolidasi pengetahuan dan fokus empiris global, terutama di pasar Asia. Topik *Competition* dan *Competitive Advantage* muncul pada median 2023 hingga 2026, menunjukkan perhatian riset terhadap dinamika persaingan dan keberlanjutan keunggulan pionir. Ukuran lingkaran menunjukkan frekuensi istilah, sedangkan garis horizontal menandai rentang kuartil

publikasi. Secara keseluruhan, penelitian telah bergeser dari definisi dasar menuju evaluasi mikro-operasional persaingan, mendukung eksplorasi ambiguitas kausal sebagai instrumen perlindungan keunggulan kompetitif.



Sumber: Data diolah, 2026

Gambar 3. Jaringan Keyword Co-occurrence

Visualisasi jaringan *co-occurrence* pada Gambar 3 menunjukkan bahwa literatur mengenai ambiguitas kausal, dominasi pionir dan strategi imitasi terbagi ke dalam enam kluster tematik utama. Kluster 1 yang mengusung tema Inovasi, Replikasi, dan Difusi Pengetahuan menjadi fondasi operasional aktivitas pasar pada bagian hilir. Kluster ini terbentuk dari konvergensi kata kunci dominan seperti *innovation*, *imitation*, *knowledge spillovers*, *entrepreneurship*, *innovation performance*, *investments*, *knowledge*, dan *technological development*. Secara konseptual, kluster ini menegaskan bahwa strategi imitasi modern tidak lagi dapat dipahami sebagai tindakan peniruan produk fisik yang statis. Imitasi justru menjadi proses penyerapan eksternal terhadap sirkulasi limbah pengetahuan kompetitor yang bergerak secara dinamis di pasar (Cantwell, 2026); (Corradini & Vanino, 2022); (Del Giudice et al., 2019). Hubungan struktural menunjukkan bahwa Kluster 1 berperan sebagai titik akhir atau *downstream outcomes* yang menerima dampak langsung dari efektivitas perisai pertahanan teoretis pada Kluster 4. Upaya perusahaan pengikut untuk mengubah tindakan imitasi menjadi peningkatan *innovation performance* dapat mengalami kegagalan sistematis apabila arus difusi pengetahuan dihambat oleh tabir ketidakpastian informasi yang dibentuk dalam Kluster 4 (Chen et al., 2024); (Del Giudice et al., 2019).

Kluster 2 merepresentasikan ranah Posisi Pasar dan Hambatan Isolasi Operasional. Kluster ini memberikan perspektif taktis manajerial yang menjembatani strategi makro korporasi dengan praktik pertahanan pada tingkat operasional. Kelompok ini dibentuk oleh interaksi kata kunci utama seperti *competition*, *competitive advantage*, *entrepreneurial orientation*, *isolating mechanism*, dan *managers*. Implikasi konseptualnya menyoroti peran penting manajer dalam memanfaatkan orientasi kewirausahaan organisasi untuk merumuskan hambatan isolasi yang mampu menjaga keunggulan bersaing di tengah intensitas kompetisi pasar yang semakin tinggi (Ratnawati et al., 2021); (Indriastuti et al., 2020). Keterkaitan antar-kluster memperlihatkan bahwa aktivitas taktis manajerial pada Kluster 2 berfungsi

sebagai pengonversi prinsip abstrak *Resource-Based View* pada Kluster 4 menjadi instrumen pertahanan yang lebih nyata. Instrumen ini kemudian melindungi posisi superioritas makro perusahaan pionir yang tergambar pada Kluster 6.

Kluster 3 yang berfokus pada Tata Kelola Pengetahuan dan Sosio-Komersialisasi menitikberatkan pembahasan pada aspek struktural organisasi. Jaringan keilmuan dalam kelompok ini didominasi oleh kata kunci *commerce*, *design/methodology/approach*, *economic and social effects*, *knowledge management*, dan *technological innovation*. Secara konseptual, kluster ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi yang berhasil menciptakan dampak ekonomi dan sosial pada sektor perdagangan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan tersebut membutuhkan sistem manajemen pengetahuan hulu yang kuat agar proses inovasi dapat menghasilkan nilai yang berkelanjutan (Buhulaiga & Telukdarie, 2024). Hubungan inter-kluster memperlihatkan adanya irisan fungsional yang penting antara Kluster 3 dan Kluster 1. Banyak perusahaan pengikut mengalami kegagalan imitasi karena hanya meniru aspek hilir komersialisasi produk, yaitu *commerce*, tanpa mampu mereplikasi sistem manajemen pengetahuan internal yang menjadi dasar penciptaan produk pionir. Perlindungan terhadap modal intelektual (*intellectual capital*) korporasi terbukti berkorelasi positif dalam mengamankan sustainabilitas kinerja keuangan dari risiko lingkungan eksternal. Dengan kata lain, kegagalan imitasi tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap produk akhir, tetapi juga oleh ketidakmampuan memahami arsitektur pengetahuan yang melahirkan produk tersebut (Call et al., 2026).

Kluster 4 yang memayungi Teori RBV dan Mekanisme Ambiguitas Kausal menempati posisi sentral sebagai jantung teoretis dari keseluruhan struktur keilmuan. Kluster ini menyatukan kata kunci krusial seperti *resource-based view*, *isolating mechanisms*, *causal ambiguity*, *open innovation*, dan *value creation*. Implikasi konseptualnya memosisikan ambiguitas kausal sebagai pilar utama pembentukan mekanisme isolasi internal yang sah di bawah doktrin RBV. Mekanisme ini berfungsi melindungi proses penciptaan nilai jangka panjang korporasi agar tidak mudah dipahami, ditiru, dan direplikasi oleh pesaing (Call et al., 2026); (Ratnawati et al., 2021). Ekstensi teori RBV kontemporer memperlihatkan bahwa mekanisme isolasi ini juga diadopsi dalam operasionalisasi inovasi hijau (*green innovation*) guna menyelaraskan kinerja lingkungan dengan eksklusivitas pasar. Secara struktural, Kluster 4 berfungsi sebagai perisai hulu atau *upstream shield* yang memotong sekaligus menjembatani jalur perpindahan informasi dari ekosistem pionir pada Kluster 5 dan Kluster 6 menuju radar replikasi perusahaan pengikut pada Kluster 1. Posisi ini menunjukkan bahwa kekuatan ambiguitas kausal menjadi determinan utama yang menentukan apakah strategi imitasi kompetitor akan berakhir pada kegagalan atau keberhasilan (Ratnawati et al., 2021); (Muditomo & Wahyudi, 2020); (Del Giudice et al., 2019).

Kluster 5 yang menekankan Orientasi Keberlanjutan Model Bisnis menawarkan kerangka kerja jangka panjang pada industri berbasis teknologi tinggi. Konseptualisasi kluster ini dikunci oleh kata kunci *sustainability*, *business model*, *first mover advantage*, dan *smartphone*. Implikasi konseptualnya menggeser perhatian akademik dari sekadar pencapaian keuntungan temporer menuju integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam struktur model bisnis yang dikembangkan oleh perusahaan penggerak pertama (Buhulaiga & Telukdarie, 2024); (Archibugi & Mariella, 2021). Interaksi antar-kluster memperlihatkan bahwa keberlanjutan model bisnis pionir pada Kluster 5 membutuhkan dukungan instrumen perlindungan dari Kluster 4. Tanpa perlindungan tersebut, keunggulan posisi pasar pionir berisiko tergerus oleh proses komoditisasi produk dan percepatan imitasi oleh kompetitor (Archibugi & Mariella, 2021).

Kluster 6 yang mengunci diskursus Dinamika Keunggulan Penggerak Pertama melengkapi bangunan teori pada level makro-strategis. Kelompok ini dibentuk oleh kata kunci *competitive dynamics*, *first mover advantages*, dan *first-mover advantage*. Secara konseptual, kluster ini memfokuskan kajian

pada hak istimewa strategis serta pola interaksi persaingan langsung yang melingkupi posisi perusahaan pelopor di pasar (Archibugi & Mariella, 2021). Hubungan struktural menempatkan Kluster 6 sebagai pemicu utama atau *trigger* yang merangsang munculnya agresivitas peniruan pada Kluster 1 (Archibugi & Mariella, 2021); (Del Giudice et al., 2019). Namun, tingkat daya tahan keunggulan penggerak pertama pada kluster ini dikendalikan oleh efektivitas mekanisme isolasi asimetris yang diproduksi pada level mikro di Kluster 4 (Call et al., 2026); (Ratnawati et al., 2021). Tingkat daya tahan keunggulan penggerak pertama di pasar internasional sangat dipengaruhi oleh variabel makro eksternal seperti kemudahan berbisnis (*ease of doing business*) serta stabilitas instrumen moneter regional yang mengondisikan arus investasi. Posisi geografis kluster makro ini bertindak sebagai pemicu utama yang merangsang munculnya agresivitas peniruan di pasar, namun eksklusivitas posisi tersebut tetap dikendalikan sepenuhnya oleh efektivitas mekanisme isolasi asimetris ambiguitas kausal.

Sintesis menyeluruh terhadap visualisasi jaringan sains ini memberikan justifikasi kuat mengenai fenomena kegagalan strategi imitasi yang relevan untuk dikontekstualisasikan pada dinamika pasar domestik. Kebutuhan mendesak mengenai penguatan kapasitas bisnis saat ini berfokus pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang sedang menghadapi gelombang persaingan tinggi (Sari & Kusumawati, 2022). Fenomena peniruan dan percepatan adopsi teknologi melalui strategi digitalisasi berbasis web oleh kompetitor pengikut menuntut pelaku usaha untuk memiliki orientasi strategis yang unik (Lishobrina et al., 2026). Implementasi transformasi digital yang tepat guna terbukti mampu memicu lompatan besar pada peningkatan kinerja penjualan secara radikal. Realitas empiris ini menegaskan bahwa pelaku usaha mikro maupun korporasi besar tidak dapat lagi bergantung pada keunggulan produk fisik yang mudah ditiru, melainkan wajib membangun ambiguitas kausal berbasis arsitektur pengetahuan digital yang sulit direplikasi oleh kompetitor pesaing.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian analisis bibliometrik ini menjawab seluruh tujuan penelitian dengan menyimpulkan evolusi konseptual, struktur kluster keilmuan, dan dinamika tren topik terkait kegagalan strategi imitasi sepanjang periode tahun 2016 hingga tahun 2026. Hasil sintesis teoretis berbasis enam kluster spasial membuktikan kebenaran Proposisi 1, di mana ambiguitas kausal bertindak sebagai pilar mekanisme isolasi internal utama yang melandasi tingginya tingkat kegagalan replikasi kapabilitas oleh perusahaan pengikut. Analisis struktural antar-kluster juga mengonfirmasi validitas Proposisi 2, yang menegaskan bahwa dominasi keunggulan penggerak pertama (*first-mover advantage*) memperkuat daya hambat ambiguitas kausal sehingga memutus rantai difusi pengetahuan ke luar ekosistem pionir. Secara konseptual, integrasi visual jaringan sains ini berhasil merumuskan model kerangka kerja teoretis hibrida baru dalam domain *Resource-Based View (RBV)* untuk menjelaskan bahwa proteksi terhadap kompetensi inti korporasi di era digital telah bergeser dari aset fisik ke tata kelola pengetahuan (*knowledge management*) yang bersifat *tacit* dan dinamis.

Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada ruang lingkup penarikan data sekunder yang murni hanya bersumber dari satu basis data tunggal, yaitu *Scopus*, dengan total sampel terbatas sebanyak 160 dokumen artikel. Kondisi tersebut menyebabkan artikel ilmiah potensial yang terindeks di luar pangkalan data eksternal lainnya belum sepenuhnya terekam dalam analisis pemetaan sains ini. Keterbatasan metodologis riset bibliometrik yang bersifat retrospektif dan statis ini mendasari perumusan saran bagi agenda riset masa depan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data hibrida dengan mengintegrasikan pangkalan data *Web of Science (WoS)* guna memperkaya matriks sitasi lintas indeks global. Validasi empiris secara kuantitatif di lapangan juga sangat direkomendasikan menggunakan Pemodelan Persamaan Struktural berbasis varian (*Structural Equation Modeling / SEM-PLS*) untuk menguji secara riil derajat kekuatan pengaruh Proposisi 1 dan Proposisi 2 pada berbagai sektor industri yang kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri tanpa hibah pendanaan khusus. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pascasarjana Universitas Widyatama atas dukungan fasilitas akademis selama pelaksanaan riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Archibugi, D., & Mariella, V. (2021). Is a European Recovery Possible Without High-Tech Public Corporations? *Intereconomics*, 56(3), 160–166. <https://doi.org/10.1007/s10272-021-0973-x>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Buhulaiga, E., & Telukdarie, A. (2024). Industry 4.0 implementation for multinationals: a case study. *Digital Transformation and Society*, 3(3), 310–332. <https://doi.org/10.1108/DTS-07-2023-0057>
- Call, M. L., Jiang, K., & Idso, C. (2026). Star Advantage: Employee Value Creation and Capture in the Age of Artificial Intelligence. *Human Resource Management*, 65(1), 151–167. <https://doi.org/10.1002/hrm.70023>
- Cantwell, J. (2026). An intellectual leader in the mould of J.M. Keynes: a tribute to the diverse contributions of Richard R. (Dick) Nelson to economics and to the international business field. *Journal of Industrial and Business Economics*, 53(1), 7–22. <https://doi.org/10.1007/s40812-025-00379-8>
- Chen, W., Yu, X., & Yang, W. (2024). International trademark protection strength: 1990–2020. *World Economy*, 47(7), 3168–3198. <https://doi.org/10.1111/twec.13579>
- Claudino da Silva, A. T., Gohr, C. F., & Santos, L. C. (2019). Lean production from the perspective of the resource-based view: A study in an organization in the footwear industry. *Gestao e Producao*, 26(2). <https://doi.org/10.1590/0104-530X2480-19>
- Corradini, C., & Vanino, E. (2022). Path dependency, regional variety and the dynamics of new firm creation in rooted and pioneering industries. *Journal of Economic Geography*, 22(3), 631–651. <https://doi.org/10.1093/jeg/lbab021>
- Del Giudice, M., Carayannis, E. G., & Maggioni, V. (2019). Global knowledge spillovers and technological forecasting. *Technological Forecasting and Social Change*, 140, 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.03.013>
- Hasyim, Sahyar, & Mahmud. (2017). Isolating mechanism as a mean to improve performance of SMEs. *European Research Studies Journal*, 20(3), 594–612. <https://doi.org/10.35808/ersj/731>
- Indriastuti, H., Kasuma, J., Saida Zainurrosalamia, Z. A., Darma, D. C., & Sawangchai, A. (2020). Achieving marketing performance through acculturative product advantages: The case of sarong samarinda. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(1), 241–261. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol13no1.9>
- Jonas Costa da Silva, G., & Do Carmo Hermida, C. (2018). Industry, competitiveness, external trade and growth acceleration. *Investigacion Economica*, 77(306), 94–124. <https://doi.org/10.22201/fe.01851667p.2018.306.68003>
- Lieberman, M. B., & Montgomery, D. B. (1988). First-mover advantages. *Strategic Management Journal*, 9(S1), 41–58. <https://doi.org/10.1002/smj.4250090706>

- Lishobrina, L. F., Putra Rakhmadani, D., Puspa Arum, M., & Yanyan Ramdhani, A. (2026). Digitizing Strategy for MSMEs in Banyumas with a Web-Based Pavlovian Conditioning Approach. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 20(1), 73–94. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2026.v20.i01.p05>
- Muditomo, A., & Wahyudi, I. (2020). Conceptual Model for SME Digital Transformation during The Covid-19 Pandemic Time in Indonesia: R-Digital Transformation Model. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.54268/baskara.v3i1.8461>
- Muhammad Adil, M., & Hendayana, Y. (2025). Systematic Analysis of Determinants of SME Performance in Indonesia: Integration of RBV Perspectives, Dynamic Capabilities, and Social Cognitive Theory. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(11), 13398–13407. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i11.52380>
- Nani, G. V. (2016). Pioneer or imitate? An analysis of business imitations. *Problems and Perspectives in Management*, 14(3), 691–697. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(3-3\).2016.12](https://doi.org/10.21511/ppm.14(3-3).2016.12)
- Ndegwa, P. W., Kilika, J. M., & Muathe, S. M. A. (2019). The moderating role of external environment on the relationship between resource isolating mechanism and sustainable competitive advantage. *International Journal of Management*, 10(3), 50–59. <https://doi.org/10.34218/IJM.10.3.2019.006>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Ratnawati, R., Rokhman, M. T. N., & Rahayu, Y. N. (2021). MANAGERIAL ABILITY AS AN EFFORT TO IMPROVE SME PERFORMANCE THROUGH COMPETITIVE ADVANTAGE IN THE PANDEMIC TIME COVID 19. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 363–375. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.12>
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01), 98–115. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v2i01.52>
- Savastano, M., Amendola, C., & D'Amore, R. (2019). Retail digital transformation and causal ambiguity: A systematic review. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 47(12), 128–145. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-12-2018-0270>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Vassolo, R., García-Sánchez, J., & Mesquita, L. (2017). Competitive Dynamics And Early Mover Advantages Under Economic Recessions. *RAE Revista de Administracao de Empresas*, 57(1), 22–36. <https://doi.org/10.1590/S0034-7590201701>